

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada era ini sudah sangat maju, kemajuan teknologi ini sudah dapat dirasakan setiap kalangan. Kemajuan teknologi tersebut salah satunya pada bidang komunikasi. Dengan adanya kemajuan teknologi ini di bidang komunikasi program pengolahan data dapat berkembang. Pengaruh perkembangan teknologi ini adalah dapat membantu pengembangan sistem informasi. Kebutuhan akan informasi yang cepat dan akurat sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam bidang akuntansi sistem informasi sangat berguna bagi kegiatan operasional suatu organisasi. Sistem informasi ini sangat membantu banyak pihak untuk mencapai tujuan organisasinya. Dengan berkembangnya teknologi informasi yang sudah banyak memiliki manfaat disegala bidang kehidupan maka kemajuan teknologi ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja suatu organisasi.

Pada bidang akuntansi, perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan sistem Informasi Akuntansi (Sunarta dan Astuti 2005). Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang bertugas dalam menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan transaksi

(Baridwan 2003:3). Sistem informasi Akuntansi adalah salah satu faktor penunjang dalam pencapaian kinerja selain itu juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan manajemen dan dapat di katakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat di percaya (*reliabel*) (Widjajanto 2001). Sitem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki fungsi penting dalam sebuah organisasi yakni, mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas transaksi, memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan dan melakukan kontrol secara tepat pada organisasi. Bila sebuah organisasi menerapkan SIA maka dapat memberikan peningkatan kualitas, menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan, serta menyediakan informasi yang tepat dan akurat.

Peningkatan penggunaan teknologi komputer telah membantu pemrosesan data yang mulanya manual menjadi otomatis. Kepuasan dari pemakai sistem informasi menunjukkan seberapa jauh pemakai merasa senang dan percaya terhadap sistem informasi yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya yang mengandung sedikit kesalahan, serta mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu.

Teknologi Informasi digunakan untuk meningkatkan kinerja para pegawai dalam sebuah organisasi, dengan penggunaan teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi. Dalam penggunaan teknologi Informasi ini pelaku pada organisasi dalam penggunaan teknologi informasi harus memperhatikan sejauh mana keberhasilan sistem tersebut membawa dampak positif dalam peningkatan kinerja baik individu maupun organisasi secara keseluruhan.

Manfaat penggunaan teknologi informasi dapat diukur melalui suatu evaluasi yang dapat memperlihatkan keberhasilan sistem itu sendiri. Keberhasilan sistem informasi suatu organisasi tergantung bagaimana sistem tersebut dijalankan, kemudahan sistem bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan (Goodhue dan Thompson, 1995)

Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat diharapkan pegawai dalam sebuah organisasi dapat memanfaatkan teknologi tersebut secara maksimal namun keadaan yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh suatu organisasi. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya seleksi pegawai yang dilakukan di suatu organisasi. Seleksi pegawai sangat penting dilakukan guna untuk mengetahui kemampuan dari pegawai-pegawai yang dibutuhkan dari organisasi. Salah satu kemampuan yang diharapkan suatu organisasi terhadap pegawainya adalah mampu menggunakan dan memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara maksimal sehingga kinerja organisasi tersebut dapat meningkat. Seperti yang terjadi pada LPD di Kecamatan Seririt, bahwa hal itu dibenarka oleh salah satu Koordinator LPLPD Kabupaten Buleleng yaitu Drs. Nyoman Indrayasa menyatakan bahwa seleksi pegawai yang dilakukan oleh masing-masing LPD di Kecamatan Seririt masih kurang sehingga mengakibatkan karyawan tidak mampu memahami dengan baik mengenai sistem terkomputerisasi.

Tjhai (2002) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi, antara lain: keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai,

keberadaan dewan pengarah sistem informasi dan lokasi departemen sistem informasi. Pada penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti tiga faktor saja, yaitu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, pelatihan pemakai sistem, dan pengembangan sistem.

Keterlibatan pemakai sistem, Tjhai (2002) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai sistem yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Pelatihan pemakai sistem, Wilkinson (2000 : 557) menyatakan bahwa pelatihan bagi karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru sehingga program pelatihan diharapkan dapat memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional organisasi.

Pengembangan sistem, perubahan dari sistem manual ke sistem komputerisasi tidak hanya menyangkut perubahan teknologi tetapi juga perubahan perilaku dan organisasional. Perubahan perilaku dan organisasional ini dapat berupa pengembangan sistem Davis (1998). Oleh karena itu pengembangan sistem informasi memerlukan suatu perencanaan dan implementasi yang hati-hati untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu lembaga perkreditan yang membantu menangani permasalahan perkreditan di Desa. Kepemilikan lembaga keuangan ini adalah milik desa adat di Bali. Setiap desa di Bali memiliki LPD masing – masing. Sebagai salah satu lembaga keuangan, tentunya LPD harus memiliki kinerja yang baik karena kegiatan organisasinya langsung berhubungan ke masyarakat. Lembaga perkreditan desa ini dicetuskan oleh pemerintah Bali pada

tahun 1984. Keberadaan LPD ini diatur di bawah Peraturan Daerah (PERDA) yaitu Peraturan Daerah Bali No 8 tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa yang kini menjadi Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 tahun 2007 yang mengatur tentang syarat – syarat pendirian LPD. Lembaga Perkreditan Desa ini merupakan lembaga keuangan yang bersifat khusus, karena lembaga ini hanya melayani masyarakat di desa pakramannya saja dan tidak melayani masyarakat yang berada di luar desa pakramannya. Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa hampir ada di seluruh desa di Bali. Salah satunya di Kabupaten Buleleng, menurut Lembaga Pengawasan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Buleleng, ada 169 LPD yang tersebar di seluruh kabupaten Buleleng.

Sebagai sebuah lembaga keuangan yang berperan penting dalam membantu perkembangan ekonomi masyarakat desa maka LPD perlu memperhatikan keberlangsungannya dengan melakukan penilaian kinerja LPD. Untuk menilai kinerja Lembaga Perkreditan Desa juga harus membuat laporan keuangan yang baik dan benar, oleh karena itu LPD perlu menggunakan Sistem Informasi Akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi yang terkomputerisasi agar menghasilkan kinerja yang baik. Kinerja sistem informasi akuntansi diukur dari dua pendekatan yaitu kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakai dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi. Demi menghasilkan suatu kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang baik hendaknya manajer harus menerapkan sistem informasi akuntansi yang tepat.

Penggunaan teknologi juga tidak terhindar dari masalah masalah yang sering muncul dalam penggunaan teknologi informasi adalah ketika penggunaan teknologi informasi tidak mampu memanfaatkan teknologi secara maksimal.

Banyak ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh individu pemakai teknologi sistem informasi, ini menyebabkan kurangnya manfaat yang diberikan oleh teknologi sistem informasi.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Seririt, karena peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada di LPD Kecamatan Seririt yaitu, masih banyak pegawai yang belum bisa menggunakan sistem terkomputerisasi dan kurangnya pelatihan untuk pegawai, jadi peneliti ingin mengetahui apakah pengaruh keterlibatan pemakai sistem, pelatihan pemakai sistem, dan pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Seririt. Adapun data LPD Kecamatan Seririt disajikan pada Tabel.1

Tabel 1.1
Data LPD Kecamatan Seririt

NO	DESA	NO SK GUBERNUR	NAMA KEPALA	JUMLAH PEGAWAI (ORANG)
1	Banjar Asem	144 Tahun 1992	Putu Nitia	3
2	Bestala	272 Tahun 1986	I Made Nita	3
3	Bubunan	755 Tahun 1992	Juena Nyoman	5
4	Gunung Sari	144 Tahun 1992	Wayan Sepiame	3
5	Joanyar Kaja	55 Tahun 1989	Nyoman Putra Astawa	-
6	Joanyar Kelod	SK 02/01-C/HK/2002	Putu Arnawa	3
7	Kalanganyar	SK 02/01-C/HK/2002	Ketut Mardika	3
8	Kalianget	144 Tahun 1992	Ketut Darmika	3

9	Kalisada	417 Tahun 1978	I Ketut Darmika	5
10	Lokapaksa	144 Tahun 1992	I Gusti Kertiajati	4
11	Mayong	151 Tahun 1990	I Made Artama	5
12	Munduk Bestala	602 Tahun 1997	Drs. Putu Yasawan	3
13	Pangkung Paruk	619 Tahun 1995	Wayan Sugandika	7
14	Patemon	619 Tahun 1995		4
15	Pengastulan	SK 02/01-C/HK/2002	Nyoman Deres	3
16	Rangdu	755 Tahun 1992	Nyoman Bagiarta	4
17	Ringdikit	144 Tahun 1992	Ketut Sukradi	6
18	Seririt	SK 02/01-C/HK/2002		4
19	Sulanyah	199 Tahun 1991	Made Adnyana	3
20	Tangguwisia	SK 02/01-c/HK/2002	Ketut Sukerasa	4
21	Tegal Lenga	619 Tahun 1995	Ketut Sutarsa	3
22	Ularan	SK 02/01-C/HK/2002	Ketut Resih	4
23	Umeanyar	199 Tahun 1991	Komang Robin A.S	3
24	Unggahan	55 Tahun 1989	A.A. Istri Agung	7
25	Yeh Anakan	SK 02/01-C/HK/2002	Nyoman Badra	3

(Sumber data: LPLPD Kabupaten Buleleng 2019)

Berdasarkan data diatas, berikut daftar LPD yang menggunakan dan yang tidak menggunakan sistem terkomputerisasi yang di sajikan pada tabel 1.2 dan tabel 1.3

Tabel 1.2
Data LPD di Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng yang Menggunakan
Sistem Terkomputerisasi.

NO	DESA	NO SK GUBERNUR	NAMA KEPALA	JUMLAH PEGAWAI (ORANG)
1	Kalisada	417 Tahun 1978	I Ketut Darmika	5
2	Tanguwisia	SK 02/01-c/HK/2002	Ketut Sukerasa	4
3	Pangkung Paruk	619 Tahun 1995	Wayan Sugandika	7
4	Patemon	619 Tahun 1995		4
5	Seririt	SK 02/01-C/HK/2002		4
6	Sulanyah	199 Tahun 1991	Made Adnyana	3
7	Lokapaksa	144 Tahun 1992	I Gusti Kertiajati	4
8	Bubunan	755 Tahun 1992	Juena Nyoman	5
9	Umeanyar	199 Tahun 1991	Komang Robin A.S	3
10	Joanyar Kelod	SK 02/01-C/HK/2002	Putu Arnawa	3
11	Ringdikit	144 Tahun 1992	Ketut Sukradi	6

(Sumber data: LPLPD Kabupaten Buleleng 2019)

Tabel 1.3
Data LPD di Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng yang Tidak
Menggunakan Sistem Terkomputerisasi.

NO	DESA	NO SK GUBERNUR	NAMA KEPALA	JUMLAH PEGAWAI (ORANG)
1	Bestala	272 Tahun 1986	I Made Nita	3
2	Gunung Sari	144 Tahun 1992	Wayan Sepiame	3
3	Kalanganyar	SK 02/01-C/HK/2002	Ketut Mardika	3
4	Banjar Asem	144 Tahun 1992	Putu Nitia	3
5	Munduk Bestala	602 Tahun 1997	Drs. Putu Yasawan	3
6	Kalianget	144 Tahun 1992	Ketut Darmika	3
7	Mayong	151 Tahun 1990	I Made Artama	5

8	Tegal Lenga	619 Tahun 1995	Ketut Sutarsa	3
9	Ularan	SK 02/01-C/HK/2002	Ketut Resih	4
10	Yeh Anakan	SK 02/01-C/HK/2002	Nyoman Badra	3
11	Joanyar Kelod	SK 02/01-C/HK/2002	Putu Arnawa	3
12	Pengastulan	SK 02/01-C/HK/2002	Nyoman Deres	3
13	Unggahan	55 Tahun 1989	A.A. Istri Agung	7
14	Rangdu	755 Tahun 1992	Nyoman Bagiarta	4

(Sumber data: LPLPD Kabupaten Buleleng 2019)

Penelitian Masma (2008) tentang Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar. Hasil pengujian secara parsial variabel keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Penelitian Parini (2010) tentang Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. Hasil pengujiannya secara parsial variabel keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Penelitian Eka Putra (2014) tentang Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut. Hasilnya secara parsial faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA yang diukur oleh kepuasan pemakai SIA adalah faktor keterlibatan pemakai, dan dukungan manajemen puncak

sedangkan variabel kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh signifikan.

Dalam penelitian ini yang menjadi pembeda diantara ketiga penelitian terdahulu tersebut adalah penelitian ini memakai salah satu variabel pengembangan sistem sedangkan ketiga penelitian itu memakai variabel dukungan manajemen puncak sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja SIA

Berdasarkan penelitian terdahulu dan data yang diperoleh maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keterlibatan Pemakai Sistem, Pelatihan Pemakai Sistem dan Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Seririt”**

1.2 Identifikasi Masalah

Memahami latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Banyak pegawai yang belum bisa menggunakan sistem terkomputerisasi.
2. Kurangnya seleksi pegawai sehingga kemungkinan besar akan menerima SDM yang kurang berkompeten dalam suatu organisasi
3. Kurangnya pelatihan untuk pegawai yang mengakibatkan pegawai tersebut tidak mampu memahami dan memaksimalkan sistem yang sudah terkomputerisasi dengan baik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, pembatasan masalah peneliti ini sangat diperlukan agar lebih fokus pada beberapa permasalahan yang diidentifikasi dan terarah pada variabel yang digunakan. Fokus penelitian ini adalah menggunakan variabel keterlibatan pemakai sistem dalam pengembangan sistem, pelatihan pemakai sistem dan pengembangan sistem. Karena variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara keterlibatan pemakai sistem dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Seririt?
2. Apakah terdapat pengaruh pelatihan pemakai dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Seririt?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Seririt?
4. Apakah terdapat pengaruh antara keterlibatan pemakai sistem, pelatihan pemakai, dan pengembangan sistem dengan kinerja SIA pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Seririt?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh keterlibatan pemakai sistem pengaruh kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Seririt
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh pelatihan pemakai sistem dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Seririt
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengembangan sistem antara kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Seririt
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh keterlibatan pemakai sistem, pelatihan pemakai sistem dan pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Seririt.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah diadakannya penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan informasi serta mampu memperluas wawasan tentang Sistem Informasi Akuntansi

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Seririt mampu menggunakan Sistem Informasi Akuntansi yang tepat.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan mengembangkan ilmu akuntansi yang di dapat pada perkuliahan khususnya mengenai Sistem Informasi Akuntansi

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan melengkapi referensi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha serta dapat digunakan oleh semua pihak yang ingin meneliti yang sama atau sejenis.

d. Bagi Masyarakat

Memberikan masukan dan pengetahuan lebih kepada masyarakat luas tentang pengembangan Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa.

